

HUBUNGAN DESAIN INTERIOR DENGAN MINAT KUNJUNG

PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN

STIA-LAN MAKASSAR



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Oleh
RACHMAT ARSYAD
NIM. 40400109033

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Samata, 19 Januari 2014

Penyusun

RACHMAT ARSYAD

NIM. 40400109033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara, Nama: **Rachmat Arsyad**, Nim: **40400109033**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “**HUBUNGAN DESAIN INTERIOR DENGAN MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN STIA-LAN MAKASSAR**”. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 19 Januari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Muh. Quraisy mathar, S.Sos.M.Hum
NIP. 19760316 200604 1 001

Ahmad Muaffaq, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740815 199803 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “**Hubungan Desain Interior Dengan Minat Kunjung Pemustaka Di STIA LAN Makassar**” disusun oleh **Rachmat Arsyad**, NIM : **40400109033**, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari kamis, tanggal 10 juli 2014, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP.), dengan beberapa perbaikan.

Samata, 19 Januari 2014

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dra. Susmihara, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Drs. Rahmat, M.Pd.I. (.....)

Munaqisy I : Drs. M. Jayadi, M.Ag. (.....)

Munaqisy II : Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., M.A. (.....)

Pembimbing I : Muh. Quraisy Mathar, S.sos., M.Hum. (.....)

Pembimbing II : Ahmad Muaffaq, S.Ag., M.Pd. (.....)

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Mardan, M.Ag
NIP. 19591112 198903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT baik dengan ucapan maupun tindakan karena dengan rahmat, ridho, dan taufiq-Nya, skripsi yang berjudul **Hubungan Desain Interior Dengan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan STIA-LAN Makassar**, dapat peneliti selesaikan dengan baik.

Salam kasih sayang dan salam keselamatan semoga tetap tercurahkan keharibaan baginda Nabi Besar Muhammad SAW., keluarga, sahabat dan para pengikutnya, Amien.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S.**, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, para pembantu Rektor, dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
2. **Prof. Dr. Mardan, M.Ag.**, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, serta para pembantu dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
3. **Muh. Quraisy Mathar, S.sos., M.Hum.** selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan sekaligus Pembimbing I dan **Ahmad Muaffaq, S.Ag., M.Pd.**, selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan sekaligus Pembimbing II, yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan

bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

4. **Drs.M.Jayadi, M.Ag.** Munaqisy I dan **Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., M.A.** selaku Munaqisy II, yang telah memberikan kritik serta saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. **Para dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar,** dengan segala jerih payah dan ketulusan dalam membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
6. **Kepala Perpustakaan dan segenap staf Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar** yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
7. **Para staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar** yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya yang sangat penulis cintai, Ayahanda **H. Arsyad Husein, SE., dan Ibunda Hj. Bachria,** kepada mereka penulis haturkan penghargaan teristimewa dan ucapan terima kasih, yang telah melahirkanku tanpa pamrih sampai saat sekarang ini Serta saudara dan saudariku.
9. Sahabat-sahabat saya: **Wahidin, Fardiansyah, Ikbil, Aswadin, Firmansyah H, Firmansyah S, Dimas.** Terima kasih atas semua kebaikan kalian serta

bantuannya di saat saya susah maupun senang. Demikian halnya sahabat-sahabat **KKN UIN Angk. IX Kanreapia** : terima kasih banyak berkat kalian saya bisa merasakan arti dari sahabat dan kebersamaan yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari.

10. rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Akhirnya, dengan lapang dada penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah Swt. jualah, penulis panjatkan doa, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah Swt., dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin.

Makassar, 19 Januari 2014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Rachmat Arsyad

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	9
C. Hipotesis	9
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Desain Interior	12
B. Elemen – elemen Desain Interior.....	15
C. Indikator Desain Interior	18
D. Pengertian Minat Kunjung	18

E. Indikator Minat Kunjung	19
F. Tujuan Desain Interior Perpustakaan	19
G. Ruangan Perpustakaan.....	21
H. Lingkungan dan Kondisi Fisik Desain Interior Perpustakaan	22
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisa Data	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	56
 BAB V PENUTUP	
C. Kesimpulan.....	60
D. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

- 1.1 Karakter dari warna
- 1.2 Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan, 1, 5, dan 10%
- 1.3 Tim perubahan
- 1.4 Penjadwalan
- 2.1 Jumlah koleksi buku
- 2.2 Jumlah koleksi non buku
- 2.3 Hasil imput data
- 3.1 Correlations



ABSTRAK

Nama Penyusun : Rachmat Arsyad

NIM : 40400109033

Judul Skripsi : Hubungan Desain Interior dengan Minat Kunjung
Pemustaka Di Perpustakaan STIA-LAN Makassar

Skripsi ini membahas tentang hubungan desain interior dengan minat kunjung pemustaka di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah adakah hubungan desain interior perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar dan berapa besarkah hubungan tata ruang perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan desain interior perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar dan untuk mengetahui berapa besarkah hubungan desain interior perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dan mengumpulkan data melalui riset kepustakaan dan riset lapangan dengan teknik penyebaran kuesioner dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang perpustakaan tidak memiliki hubungan dengan peningkatan kunjungan pemustaka di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar. Hal ini dinyatakan dengan hasil penelitian nilai korelasi pearson antara variabel desain interior dengan minat kunjung sebesar -0,261. Karena nilai korelasi berada di *range* 0,20 – 0,399, maka disimpulkan bahwa hubungan antara desain interior dengan minat kunjung adalah rendah. Nilai korelasi negatif artinya terjadi hubungan negative, yaitu jika desain interior kurang menarik maka minat kunjung pemustaka semakin rendah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan penunjang vital bagi sebuah lembaga pendidikan. Perpustakaan STIA LAN Makassar memiliki koleksi buku yang terfokus pada topik ilmu dan praktek administrasi. Selain Mahasiswa STIA, pihak lain yang berkepentingan dapat menggunakan fasilitas ini atas persetujuan dari pengelola perpustakaan. Untuk informasi selengkapnya hubungi (0411) 455949 atau bertemu langsung dengan petugas setiap hari kerja. Perpustakaan STIA LAN Makassar buka setiap hari Senin s/d Jum'at, mulai pukul 08.00 – 17.00 WITA.

Pengguna Perpustakaan STIA LAN Makassar terbagi dalam 2 kelompok, yaitu :

1. Pengguna Internal, meliputi : seluruh pegawai di lingkungan LAN untuk melaksanakan peminjaman dapat menghubungi bagian jasa layanan sirkulasi dengan menunjukkan ID pegawai yang masih berlaku.
2. Pengguna Eksternal, meliputi : seluruh pengguna yang berasal dari luar lingkungan LAN seperti Peserta Diklat yang diselenggarakan oleh PKP2A I LAN, mahasiswa, dosen, peneliti, dan masyarakat luas lainnya.

Layanan Perpustakaan terbagi atas beberapa jenis, yaitu :

1. Sirkulasi, Jasa layanan sirkulasi terdiri dari jasa peminjaman, perpanjangan dan pengembalian bahan pustaka (buku), serta pemesanan buku yang sedang dalam peminjaman. Jasa layanan ini telah menggunakan sarana komputer. Pemanfaatan teknologi komputer juga diterapkan untuk penyebaran informasi buku, sehingga data buku paling baru dapat secara langsung diakses terminal komputer yang telah tersedia di perpustakaan melalui OPAC.
2. Layanan Referensi, Layanan referensi memberikan jasa layanan berupa penunjukkan, penemuan kembali serta penelusuran informasi baik yang berada di perpustakaan maupun di luar perpustakaan. Jasa Informasi Dan Bimbingan Pemakai Jasa informasi ini memberikan layanan secara terperinci mengenai seluruh informasi yang dimiliki perpustakaan Bimbingan pemakai memberikan layanan berupa bimbingan kepada pemakai dalam memanfaatkan pemakaiankoleksi yang ada di perpustakaan termasuk didalamnya teknik penemuan kembali informasi dengan menggunakan sarana computer.
3. Layanan Penelusuran Informasi, Jasa Penelusuran Informasi Layanan informasi ini memberikan bantuan kepada pemakai dalam menemukan informasi berasal dari buku ataupun majalah/jurnal. Sumber informasi dapat berasal dari koleksi yang ada di lingkungan perpustakaan dan juga lembaga informasi di luar perpustakaan STIA LAN makassar. Jasa ini dimaksud untuk membantu pemakai perpustakaan dalam menelusur informasi yang dimiliki perpustakaan, baik berupa sumber informasi non elektronis maupun elektronis.

Penelusuran informasi dengan hanya memberikan topik, subyek dan kata kunci dari suatu informasi maupun sumber informasi tertentu.

4. Document Delivery Service, Melalui layanan ini, pengguna bisa meminta artikel full text dari koleksi ejournal atau ebook yang akan dikirimkan via email. Permintaan eresources full text dapat dikirimkan melalui email : perpuslanmks@yahoo.com atau artikel@perpustakaan.makassar.lan.g.id, dengan menyertakan NAMA LENGKAP, ASAL INSTANSI dan JUDUL EBOOK. eBook yang dipesan akan kami kirimkan max 1 x 24 jam dari waktu pemesanan.
5. Fotokopi Koleksi, memperbanyak bahan pustaka dan juga termasuk dalam upaya pelestariannya.
6. Internet (Wireless), melalui layanan ini, pengguna bisa mencari bahan pustaka yang mereka butuhkan. Lebih mudah efektif dalam prosesnya melalui subjek dari judul buku yang mereka cari. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl (16) ayat 68-69 :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي

مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلَفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ

لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

68. Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah : “Buatlah sarang – sarang di bukit – bukit, di pohon – pohon kayu, dan di tempat – tempat yang di bikin manusia.

69. Kemudian makanlah dari tiap – tiap (macam) buah – buahan dan tempulah JALAN Tuhanmu yang telah di mudahkan (bagimu), dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam – macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar – benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang – orang yang memikirkan”.

Salah satu pelajaran terpenting yang dapat di ambil dari surat An-Nahl ayat 68 - 69 tersebut adalah bahwa kemampuan lebah membuat sarang yang teramat indah dan teratur sebenarnya merupakan ilham dari Allah SWT.

Pembahasan tentang keindahan dan keteraturan aksitektur sarang lebah selalu menarik untuk di lakukan, walaupun telah banyak buku dan penelitian yang berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih jauh tentang desain interior Perpustakaan STIA-LAN Makassar , untuk itu penulis memilih judul “Hubungan Desain Interior Dengan Minat Kunjung Pemustaka di UPT Perpustakaan STIA-LAN Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Adakah hubungan desain interior perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar?
2. Berapa besarkah hubungan desain interior dengan minat kunjung pemustaka di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan dan merupakan kerangka dasar pembahasan selanjutnya dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- Hi. Ada hubungan positif antara desain interior perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar.
- Ho. Tidak ada hubungan positif antara desain interior perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mengetahui hubungan desain interior terhadap minat kunjung pemustaka, maka perlu adanya beberapa variabel sebagai berikut :

1. Defenisi Operasional

a. Desain interior

Suatu cara untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan. Ruangan yang tertata rapi dan buku-buku yang juga tertata akan membuat suatu nuansa yang nyaman sehingga pemakai perpustakaan tertarik untuk membaca buku dan berlama-lama di perpustakaan.

b. Minat kunjung

Keinginan atau kemauan untuk pemustaka agar dapat menggunakan layanan perpustakaan setiap kalinya, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung.

2. Ruang lingkup perpustakaan

a. Desain interior

Kerangka bentuk, atau rancangan tata ruang (penempatan) susunan prabot di dalam perpustakaan tersebut.

b. Minat kunjung

Pengguna (pemustaka) yang datang untuk memanfaatkan bahan pustaka pada perpustakaannya tersebut.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini ialah :

- a. Untuk mengetahui adakah hubungan tata ruang dengan peningkatan kunjungan pemustaka di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar.
- b. Untuk mengetahui seberapa besarkah hubungan tata ruang dengan peningkatan kunjungan pemustaka di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar.

2. Manfaat Penelitian adalah :

- a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah pada umumnya dan kepala UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar, serta pustakawan pada khususnya dalam meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan.

b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka peneliti membuat sistematikapembahasan. Sistematika tersebut diharapkan dapat memudahkan dalam membahas penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yaitu hasil dari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sedangkan landasan teori berisi tentang konsep teoritis dasar yang dipakai untuk memperkuat argumen peneliti dalam menganalisis permasalahan.

BAB III METODE PENELITIAN

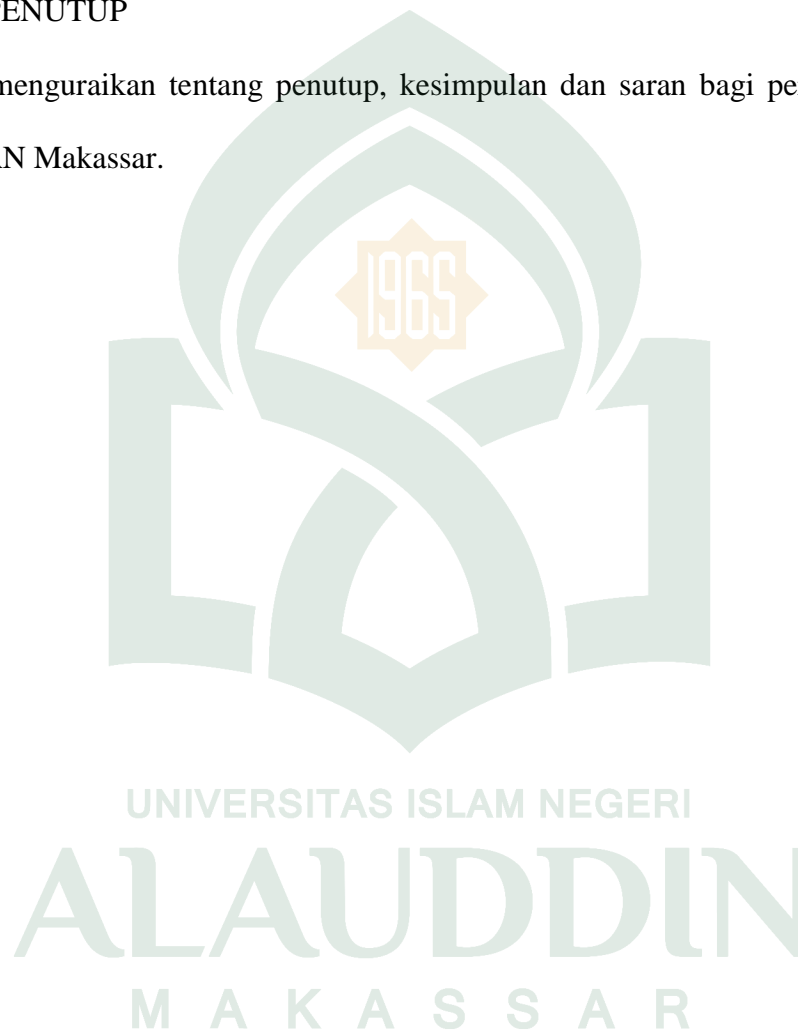
Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitan, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitaian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian,dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dan hasil penelitian dari perpustakaan STIA-LAN Makassar.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang penutup, kesimpulan dan saran bagi perpustakaan STIA-LAN Makassar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Desain Interior

Desain interior adalah hubungan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman penataan ruangan agar efektif dan efisien pada tata letak, ventilasi, cahaya, warna, serta suara (kebisingan) dan tempat strategisnya.

Desain berasal dari kata bahasa Inggris design, dalam bahasa Indonesia sering digunakan padanan katanya, yaitu rancangan, pola atau cipta. Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu (Nurhayati, 2004: 78).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 346), desain adalah gagasan awal, rancangan, perencanaan pola susunan, kerangka bentuk suatu bangunan, motif bangunan, pola bangunan, corak bangunan. Sedangkan menurut Sjafi'i (2001: 18), desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 560), Interior adalah bagian dalam gedung atau ruang, tatanan perabot atau hiasan di dalam ruang bagian dalam gedung. Bila diartikan, desain interior adalah gagasan awal yang diperuntukkan bagi suatu ruangan atau suatu perencanaan dari bagian dalam suatu bangunan sehingga ruangan tersebut memiliki nilai kehidupan (estetika).

Menurut Suptandar (1995: 11), desain interior berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunanya tanpa mengabaikan faktor estetika.

Dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa arti desain interior perpustakaan adalah suatu sistem penataan ruang dalam yang berfungsi sebagai tempat bernaung dari kondisi lingkungan dengan ciptaan suasana dan citra ruang yang memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual penggunanya tanpa mengabaikan faktor estetika.

Gedung perpustakaan sebagai pusat informasi bagi pemakai perlu memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas pemakai sebagai berikut:

1. Pemecahan sebaik mungkin menyangkut kebutuhan unit informasi.
2. Kemudahan akses bagi pemakai.
3. Ruang kerja yang cukup dan terencana bagi staf dan pemakai.
4. Mempertimbangkan kebutuhan di masa yang akan datang.
5. Menghindari perlengkapan yang tidak perlu.
6. Fasilitas teknis yang cukup seperti penerangan, suhu, sarana komunikasi

(Sulistyo-Basuki, 1993: 115).

Agar menghasilkan penataan interior perpustakaan secara optimal menurut Darmono dalam Sukesu (2009: 12-13), terdapat aspek-aspek yang dapat menunjang tugas perpustakaan sebagai berikut:

1. Aspek fungsional

Penataan interior harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan baik bagi petugas maupun bagi pengunjung perpustakaan serta penataan interior dapat tercipta secara optimal.

2. Aspek psikologi pengguna

Bertujuan agar pengguna perpustakaan merasa nyaman, dan tenang serta leluasa bergerak di perpustakaan.

3. Aspek estetika

Penataan interior yang indah, serasi, bersih dan terang tanpa mengindahkan faktor fungsionalnya dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung yang berada di perpustakaan.

4. Aspek keamanan bahan pustaka

Keamanan bahan pustakan harus dijaga dengan baik, agar terhindari dari kerusakan secara alami dan kerusakan / kehilangan bahan pustaka karena faktor manusia.

B. Elemen-elemen Desain Interior

Dalam penyusunan interior ruangan, ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan yaitu ruang, pewarnaan, penerangan, dan sirkulasi udara.

1. Ruang

Ruang perpustakaan akan nyaman bagi pemakai dan petugas apabila ditata dengan memperlihatkan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruang. Dengan penataan yang baik akan memberikan kepuasan fisik dan psikis bagi penghuninya (Lasa, 2005: 149). Keserasian dalam penataan ruang akan mempengaruhi produktivitas, efektifitas dan kenyamanan pemakai (Lasa, 2005: 157). Masih menurut Lasa Hs. (2005: 148), gedung atau ruang perpustakaan perlu ditata sesuai kebutuhan dengan tetap mengindahkan prinsip-prinsip arsitektur. Penataan ini dimaksudkan :

- a. Memperoleh efektifitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga, dan anggaran.
- b. Menciptakan lingkungan yang nyaman suara, nyaman cahaya, nyaman udara, dan nyaman warna Meningkatkan kualitas pelayanan.
- c. Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan.

Berkait dengan perkiraan aktivitas, jumlah pemakai dan perkiraan kebutuhan ruangan, serta memperhatikan kondisi internal-eksternal maka Faulkner Brown, seorang arsitektur Inggris menyatakan 10 kualitas untuk membuat gedung perpustakaan yang dikenal sebagai “Faulkner-Brown Ten Commandments” dan masing-masing harus diperhatikan selama proses perencanaan. Menurut Brown, perpustakaan harus:

a. Fleksibel

Istilah fleksibel mengacu pada perencanaan perpustakaan terbuka, dimana hampir setiap “free standing” furnitur dan perlengkapan dapat dipindah untuk memberikan pelayanan di beberapa bagian gedung. Dalam kasus ini, luas area dimungkinkan penggunaannya untuk beberapa fungsi pokok perpustakaan antara lain ruang baca, ruang staf, dan ruang koleksi.

Secara umum, syarat fleksibel perpustakaan meliputi ketentuan batas-batas ventilasi dan pencahayaan di semua ruang.

b. Padat

Kepadatan gedung perpustakaan berarti bahwa ada pola yang baik dimana pengguna bias bergerak dari satu tempat ke tempat lain tanpa gangguan.

Bentuk kepadatan gedung adalah kubus. Kubus pada dasarnya hasil dari desain modular, dimana lantai dibuat persegi, struktur sederhana dan fungsi-fungsi perpustakaan secara keseluruhan terhubung dengan baik. Jarak dibuat seminimal mungkin, antara pintu masuk, pusat gedung, koleksi, staf dan pembaca sehingga secara ekonomi penggunaan energy dan cahaya focus disemua arah tanpa gangguan.

c. Terorganisasi

Perpustakaan harus terorganisasi supaya layanan dan koleksinya mudah diakses dan cepat tersedia.

d. Nyaman

Kenyamanan perpustakaan universitas dalam beberapa kasus lebih penting Dibanding membutuhkan lebih banyak waktu dan konsentrasi dalam penelusuran literatur, mengerjakan tugas, membuat laporan, atau penelitian.

e. Konstan/stabil

Ada dua poin yang harus dipertimbangkan dalam hal ini. Pertama, pengguna dan staf membutuhkan suhu yang pas antara 20-25°C, kedua koleksi cetak maupun non-cetak membutuhkan suhu yang lebih rendah dan kelembaban relatif 50% harus diperhatikan.

B. Indikator Desain Interior

Adapun indikator hubungan desain dan interior perpustakaan ialah sebagai berikut :

1. Pengaruh desain interior
2. Penataan ruangan perpustakaan
3. Kondusifitas
4. Efektif dan efisiensi
5. Tata letak
6. Ventilasi
7. Cahaya
8. Warna
9. Strategisitas
10. Suara (Kebisingan)

C. Pengertian Minat Kunjung

Minat kunjung adalah keinginan dan kegiatan memasuki perpustakaan untuk melakukan akses informasi, baik yang tercatat secara manual ataupun elektronik pada peningkatan, kunjungan, cara, layanannya, fasilitas, desain, hiasan – hiasan. Kebersihan, koleksi, dan tugas.

D. Indikator Minat Kunjung

Adapun indikator minat kunjung perpustakaan ialah sebagai berikut :

1. Peningkatan
2. Kunjungan
3. Cara
4. Layanan
5. Fasilitas
6. Desain
7. Hiasan - hiasan
8. Kebersihan
9. Koleksi
10. Tugas

E. Tujuan Desain Interior Perpustakaan

Kenyamanan ruang bagi pengguna perpustakaan merupakan hal yang sangat menunjang kegiatan membaca maupun kegiatan lainnya. Perpustakaan merupakan suatu organisasi yang memiliki sub – sub sistem yang memiliki fungsi berbeda - beda. Oleh karena itu, perencanaan gedung dan ruang perpustakaan perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur–unsur keharmonisan dan keindahan, baik interior maupun eksterior (Prastowo, 2012: 303).

Desain interior perpustakaan bertujuan untuk (Lasa 2005 : 148) :

- a. Memperoleh efektivitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga dan anggaran.
- b. Menciptakan lingkungan yang aman suara, cahaya, udara dan nyaman warna.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan kinerja petugas perpustakaan.

Untuk pencapaian tujuan desain interior perpustakaan perlu diperhatikan azas–azas tata ruang dan prinsip–prinsip tata ruang.

Adapun azas – azas tata ruang menurut Lasa (2005: 149), antara lain :

- a. Azas jarak yaitu suatu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak yang paling pendek.
- b. Azas rangkaian karya yaitu suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan.
- c. Azas pemanfaatan yaitu tata susunan ruang yang memanfaatkan sepenuhnya ruang yang ada.

Prinsip–prinsip desain interior adalah sebagai berikut :

- a. Penempatan
 - 1) Bagian pelayanan umum ditempatkan di bagian lokasi yang strategis.

- 2) Bagian yang memerlukan konsentrasi hendaknya ditempatkan di ruang terpisah aman dari kebisingan dan gangguan. Perabot, seperti meja, kursi, dan rak hendaknya disusun dalam bentuk garis lurus.

b. Kenyamanan

- 1) Jarak satu mobeler dengan lainnya dibuat agak lebar agar orang yang lewat lebih leluasa.
- 2) Bagian yang menimbulkan suara berisik hendaknya di buat di ruang terpisah.
- 3) Ukuran tinggi rendah, panjang, lebar, luas dan bentuk perabot hendaknya dapat diatur lebih leluasa.

c. Keamanan

- 1) Perlu ada lorong yang cukup lebar untuk keselamatan apabila sewaktu-waktu terjadi bencana alam seperti gempa bumi, kebakaran dan lain – lain.
- 2) Menempatkan jalan darurat ke arah luar pada tempat - tempat yang strategis dan mudah dicapai.
- 3) Pengamanan secara maksimal pada semua sistem instalasi serta penyediaan alat-alat pemadaman kebakaran.

F. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan adalah salah satu unsur yang paling dominan dari eksistensi atau keberadaan suatu perpustakaan. (Prastowo, 2012: 300).

Menurut Yusuf dan Suhendar, ruang perpustakaan yang dimaksud adalah tempat diselenggarakannya perpustakaan. Demikian pentingnya kedudukan ruang perpustakaan, sehingga banyak ahli yang memberikan batasan perpustakaan sebagai “ruang” tempat dihimpunnya berbagai macam sumber informasi. Tanpa ruang, perpustakaan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan baik (Prastowo, 2012: 301). Suatu perpustakaan yang paling sederhana sekali pun harus memiliki sejumlah ruang yang mempunyai fungsi yang berbeda. Dengan kata lain, suatu perpustakaan harus mempunyai ruang pokok yang merupakan kebutuhan setiap perpustakaan.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa, yang dimaksud dengan ruang perpustakaan adalah tempat atau bagian tertentu dalam suatu gedung perpustakaan yang memiliki fungsi tertentu seperti ruang koleksi, ruang untuk pengguna (baca), dan ruang staf pelayanan.

G. Lingkungan dan Kondisi Fisik Desain Interior Perpustakaan

Penataan ruang perpustakaan yang serasi, bersih dan tenang dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna perpustakaan untuk berlama-lama berada di perpustakaan, serta dapat meningkatkan kinerja petugas perpustakaan. Untuk itu,

penataan ruangan perlu dilakukan secara hati - hati dan mempertimbangkan berbagai aspek.

Salah satu cara yang dilakukan pustakawan adalah penataan ruangan yang menarik dan fungsional. Selain itu, perpustakaan harus memperhatikan faktor lingkungan fisik pada tata ruang perpustakaan, karena lingkungan dan kondisi fisik tata ruang yang baik dapat mempengaruhi hasil kinerja seseorang.

Bila kondisi lingkungan kerja baik, seseorang tersebut mampu melakukan kegiatannya secara optimal dengan baik, sehat, nyaman, dan tenang.

Menurut Lasa (2005: 161) yang termasuk fisik Desain Interior (Tata Ruang) perpustakaan adalah :

a. Penempatan dan Penataan

Di dalam suatu perpustakaan penempatan dan penataan perabot maupun kelengkapan lainnya serta bahan – bahan bacaan perlu diletakkan dan ditata sedemikian rupa agar apa yang disajikan kelihatan menarik minat pemustaka. Hal inilah yang merupakan bagian dari tata letak.

Adapun tujuan dari penempatan dan penataan perabot dan kelengkapan perpustakaan lainnya adalah :

- 1) Tidak terjadi hambatan lalu lintas pemakai di setiap ruangan atau antar-ruangan.
- 2) Wajar dan menarik.

- 3) Terdapat keleluasaan bergerak yang wajar dari pemakai perpustakaan maupun pelaksana kerja.
- 4) Adanya efisiensi pemakaian ruangan (Perpustakaan Nasional RI, 1992: 175).

Perlu diperhatikan bahwa tata letak perabot dan perlengkapan perpustakaan diupayakan mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu, agar dapat menghilangkan kesan yang membosankan dan menjenuhkan serta memberikan suasana yang lebih segar dan menyenangkan baik bagi pengguna perpustakaan maupun penyelenggara perpustakaan.

Pendapat di atas menyatakan bahwa tata letak adalah penataan dan pengaturan letak perabotan dan perlengkapan perpustakaan dalam suatu ruangan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pemustaka.

b. Ventilasi (Temperatur/Suhu Ruangan)

Ventilasi secara sederhana dapat diartikan sebagai perputaran udara secara bebas di dalam suatu ruangan. Demikian halnya perpustakaan adalah suatu bangunan harus mempunyai sistem ventilasi karena merupakan salah satu komponen yang terdapat pada kondisi fisik tata ruang perpustakaan, yang dapat membantu perputaran udara dengan lancar yang akan memberikan kenyamanan dan kesegaran udara bagi penyelenggara perpustakaan maupun penggunanya.

Sulistiyo Basuki (1993 : 130) menyatakan bahwa “Perpustakaan yang terang dan sejuk berkat ventilasi yang baik akan lebih besar peluangnya untuk menarik perhatian pengunjung serta menyenangkan pustakawan”.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penempatan ventilasi adalah :

- 1) Menempatkan lubang ventilasi jendela/ lubang angin pada sisi dinding yang berhadapan.
- 2) Mengusahakan agar lubang ventilasi tersebut sejajar dengan arah angin.
- 3) Mengusahakan luas lubang ventilasi sebanding dengan persyaratan dan fasilitas ruang, (sekurang-kurangnya 10% dari luas ruang yang bersangkutan).

Penentuan letak lubang ventilasi juga perlu diperhatikan agar kondisi ruang mempunyai tingkat kelembaban yang rendah sehingga keamanan dari koleksi buku dan pustaka yang lain dapat terjamin. Terdapat dua macam sistem ventilasi yang digunakan oleh perpustakaan, yaitu: ventilasi pasif dan ventilasi aktif. Kedua jenis ventilasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Ventilasi pasif, ventilasi yang didapatkan dari alam. Caranya dengan membuat lubang angin atau jendela pada sisi dinding yang berhadapan serta sejajar dengan arah angin lokal. Luas lubang angin atau jendela diusahakan sebanding dengan persyaratan dan fasilitas ruang (10% dari ruang bersangkutan). Bila menggunakan ventilasi pasif seperti ini

sebaiknya rak tidak ditempatkan dekat jendela demi keamanan koleksi dan terhindar dari matahari langsung.

- 2) Ventilasi aktif adalah ventilasi yang menggunakan sistem penghawaan buatan yaitu menggunakan AC karena temperatur dan kelembaban ruang perpustakaan yang stabil dapat menjaga keawetan koleksi dan peralatan tertentu seperti koleksi langka, pandang dengar dan komputer (Purwanti, 2007 : 9).

Dari uraian di atas jelas bahwa kedua jenis ventilasi tersebut mempunyai peran untuk kenyamanan dan keawetan koleksi buku dan bahan pustaka lainnya maupun peralatan (perabot) untuk mencegah gangguan serangga dan cendawan buku. Disamping itu ia juga berperan untuk menjaga kesetabilan temperatur dan kelembaban ruang perpustakaan, sehingga kenyamanan pada ruang perpustakaan tetap terjaga dengan baik, sebab kondisi dalam ruangan akan mempengaruhi kemampuan manusia dalam melaksanakan pekerjaan di ruangan tersebut.

Jika pemasangan ventilasi pasif tidak dapat menjangkau keseluruhan ruang perpustakaan, maka ruang yang perlu mendapat prioritas utama kondisi temperatur dan kelembabannya adalah :

- 1) Area penyimpanan penggunaan multimedia.
- 2) Area koleksi buku langka.
- 3) Area koleksi buku.
- 4) Ruang baca.

- 5) Ruang kerja perpustakaan (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004: 131).

Untuk tingkat pengkondisian ruang yang digunakan adalah :

- 1) Temperatur 22 - 24° C (untuk ruang koleksi buku, ruang baca dan ruang kerja).
- 2) Temperatur 20° C (untuk ruang komputer) dengan kelembaban 45 – 55% (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004; 131).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa kegunaan dari pemasangan ventilasi adalah sebagai berikut :

- 1) Ventilasi pasif berguna agar peredaran atau sirkulasi udara, angin dapat terjaga dengan baik.
- 2) Ventilasi aktif bermanfaat untuk mengatur temperatur atau suhu di dalam ruangan perpustakaan serta untuk mempercepat terjadinya pertukaran udara didalam ruangan.

c. Pencahayaan (Penerangan)

Perpustakaan merupakan tempat berbagai jenis kegiatan melihat, dari yang mudah sampai kepada yang sulit, dari membaca huruf besar dengan kontras yang baik antara huruf yang besar dan kertas sampai kepada tulisan tangan dengan pensil yang keras pada kertas kelabu. Derajat dan kualitas pencahayaan harus cukup tinggi sehingga memudahkan orang membaca tulisan yang susah dilihat di

atas meja, di tempat bekerja di kantor, di daerah katalog, di lorong rak buku, dan di tempat yang lain.

Pola pencahayaan perlu merata, karena di perpustakaan sudah lumrah terjadi perubahan atau pergeseran ruang baca dan tempat rak. Sistem pencahayaan harus mempunyai kekuatan 500 kw dan menimbulkan silau, baik yang langsung dari sumbernya maupun sebagai pantulan (Poole 1981 : 28, 29).

Dalam buku *Perpustakaan Perguruan Tinggi* : Buku Pedoman (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004 : 131) daftar intensitas penerangan cahaya dalam suatu ruangan perpustakaan dibedakan sebagai berikut :

- 1) Area baca (majalah dan surat kabar) 200 Lumen
- 2) Meja baca (ruang baca umum) 400 Lumen
- 3) Meja baca (ruang baca rujukan) 600 lumen
- 4) Area sirkulasi 600 lumen
- 5) Area pengadaan 400 lumen
- 6) Area Akses tertutup 100 lumen
- 7) Area koleksi buku 200 lumen
- 8) Area kerja 400 lumen
- 9) Area Pandang dengar 100 lumen

Adapun usaha yang ditempuh agar penerangan tidak menyebabkan penurunan gairah membaca serta tidak membuat silau (Diknas, 2004; 132) adalah:

- 1) Dari sinar matahari langsung.
- 2) Memilih jenis lampu yang dapat memberikan sifat dan taraf penerangan yang tepat. Misalnya, lampu pijar akan memberikan cahaya yang bersifat setempat, lampu TL/ PL/ Fluorescent akan memberikan cahaya yang merata, lampu sorot akan memberikan cahaya yang terfokus pada objek tertentu.

Dari uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan, antara lain :

- 1) Kegiatan di perpustakaan sebagian besar adalah kegiatan membaca dan menulis, maka diperlukan pengaturan penerangan atau cahaya yang cukup karena merupakan syarat mutlak untuk melakukan aktivitas di dalam ruangan.
- 2) Penerangan atau cahaya yang masuk ke dalam ruangan terdiri dari dua macam, yaitu: cahaya alami dan cahaya buatan.
- 3) Penerangan di dalam sebuah perpustakaan harus dibedakan sesuai dengan intensitas dari masing – masing kepentingan ruangan.

- 4) Keuntungan yang diperoleh dengan adanya pencahayaan yang baik antara lain meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja, mengurangi ketegangan pada mata dan kelelahan jiwa serta dapat meningkatkan prestise suatu lembaga perpustakaan.

Menghindari sinar matahari secara langsung serta memilih secara langsung lampu yang dapat memberikan sifat dan penerangan yang tepat.

Kegiatan di perpustakaan sebagian besar merupakan kegiatan membaca. Oleh karena itu perlu pengaturan cahaya yang baik, agar terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan, seperti :

- 1) kelelahan mata dengan berkurangnya daya dan efisiensi
- 2) kelelahan mental
- 3) keluhan–keluhan pegal di daerah mata, dan sakit kepala sekitar mata.
- 4) keluhan kerusakan alat penglihatan
- 5) meningkatnya kecelakaan (Lasa, 2005: 169)

Menurut Lasa (2005: 170-171) pada dasarnya cahaya yang masuk ke dalam ruangan ada dua macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Cahaya alam adalah cahaya yang ditimbulkan oleh matahari dan Kubah langit. Cahaya matahari harus dibatasi dan diusahakan tidak langsung masuk ke ruangan karena dapat menyebabkan kenaikan suhu ruangan. Cahaya kubah langit adalah cahaya yang berasal dari kubah

langit, dan dapat dimanfaatkan untuk penerangan ruangan karena tidak membawa radiasi panas secara langsung seperti sinar matahari.

- 2) Cahaya buatan, adalah cahaya yang ditimbulkan oleh benda atau gerakan benda yang dibuat manusia baik yang berupa lampu TL maupun lampu pijar. Penggunaan lampu TL sebagai alat penerangan, sebaiknya dengan menggunakan komponen TL (*ballast, kondensator, starter*) yang baik sehingga dapat mengurangi getaran cahaya yang timbul dari sumber cahaya tersebut (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004 : 132).

d. Pewarnaan

Warna sangat mempengaruhi orang yang bekerja dan membaca di perpustakaan. Warna juga dapat mengoptimalkan konsentrasi dan mempengaruhi jiwa seseorang yang dapat membuat seseorang menjadi nyaman, dan hangat. Oleh karenanya, dalam perencanaan ruang perpustakaan perlu dipahami sifat dan pengaruh warna.

Lasa (2005: 164) mengatakan bahwa warna yang kondusif untuk ruang perpustakaan antara lain sebagai berikut :

- 1) Warna merah menggambarkan panas, warna kegembiraan, dan kegiatan bekerja. Warna ini berguna untuk merangsang panca indra dan jiwa agar bermanfaat dalam melaksanakan tugasnya.

2) Warna kuning menggambarkan kehangatan. Warna ini akan

Warna	Karakter
-------	----------



merangsang mata dan syaraf serta dapat menimbulkan perasaan gembira.

3) Warna hijau menimbulkan suasana sejuk dan kedamaian. Oleh karena itu, warna ini cocok untuk tempat-tempat ibadah, dan lainnya.

Tabel. 1 Karakter dari warna

Merah	<i>Power</i> , energi, kehangatan, cinta, nafsu, agresif, bahaya.
Biru	Kepercayaan. Konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, keteraturan.
Hijau	Alami, sehat, keberuntungan, pembaharuan.
Kuning	Optimis, harapan, filosofi, ketidakjujuran, pengecut (untuk budaya barat), penghianatan.
Ungu	Spiritual, misteri, kebangsawanan, transformasi, kekasaran, keangkuhan.
Oranye	Energi, keseimbangan, kehangatan.
Coklat	Tanah / bumi, <i>realibility</i> , <i>comfort</i> , daya tahan.
Abu-abu	Intelek, masa depan (seperti warna milinium), kesederhanaan, kesedihan.
Putih	Kesucian, kebersihan, ketepatan, ketidaksalahan, steril, kematian.
Hitam	<i>Power</i> , seksualitas, kecanggihan, kematian, misteri, ketakutan, kesedihan, keanggunan.

Menurut Lasa (2005: 166), pemilihan warna yang sesuai untuk ruang dalam akan memberi kesan:

- a. Suasana yang menyenangkan dan menarik
- b. Secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja. Dengan demikian diharapkan akan mampu meningkatkan produktifitas kerja.
- c. Mengurangi kelelahan

Pemilihan warna untuk suatu ruangan perpustakaan sangat erat hubungannya dengan faktor penerangan. Artinya, harus diperhatikan nilai-nilai pemantulannya. Warna dinding sebelah bawah misalnya, harus lebih gelap dari warna dinding sebelah atas, agar tidak terjadi pemantulan dari bagian lain ruang tersebut.

Menurut Lasa (2005 : 164), pemilihan warna yang sesuai untuk ruang dalam akan :

- 1) memberi kesan suasana yang menyenangkan dan menarik
- 2) dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja, sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas kerja
- 3) mengurangi kelelahan.

Sementara itu, menurut Purwono dalam Suryanto (2006: 355), bahwa ”Pemilihan warna untuk suatu ruangan agar tampil indah dan nyaman dipadukan dengan perabot, asesoris pendukung tata ruang serta sistem pencahayaan akan

menghadirkan suasana ruang yang berbeda-beda. Seperti warna terang (kuning, orange, merah) membuat ruangan terasa meriah, hangat dan akrab”.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Darmono (2001 : 202) menyatakan bahwa, pilihan warna dinding juga dapat mempengaruhi rasa tenang. Karena perpustakaan memerlukan suasana tenang, maka pilihan warna dasar ruangan hendaknya jangan terlalu tajam dan mencolok. Warna netral dan tenang sangat menunjang suasana tenang di perpustakaan.

Dari uraian di atas jelas bahwa warna memiliki pengaruh psikologis bagi manusia. Pemilihan warna yang tepat akan sangat mempengaruhi jiwa seseorang yang dapat membuat suasana nyaman, hangat, yang pada gilirannya akan membuat seseorang serta dapat bertahan lebih lama lagi di dalam suatu gedung perpustakaan. Demikian sebaliknya pemilihan warna yang tidak sesuai akan mengakibatkan kejenuhan, rasa bosan, kurang nyaman dan lain sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sebagaimana layaknya penelitian ilmiah maka penelitian ini memiliki objek yang jelas untuk mendapatkan data yang autentik. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survey dengan asosiatif pendekatan kuantitatif. Selanjutnya untuk memprediksikan adakah pengaruh variable independen (tata ruang perpustakaan) terhadap dependen (peningkatan kunjungan pemustaka) maka penulis menggunakan analisis regresi.



Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variable dependen bila nilai variable independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi) (Sugiyono, 2002 : 149).

Berikut tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan, 1, 5, dan 10% (Sugiyono, 2002:81).

Tabel 2 Penentu Jumlah Sampel dengan Taraf Kesalahan 1, 5, dan 10%

PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN TARAF KESALAHAN, 1, 5, DAN 10%											
N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 27 November 2013 sampai dengan tanggal 16 Desember 2013 yang bertempat di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar.

C. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut ini dijelaskan kedua macam data tersebut dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dilokasi penelitian melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a) Observasi (Pengamatan)

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek, yaitu pengunjung yang memanfaatkan koleksi bahan pustaka di UPT perpustakaan STIA_LAN Makassar.

b) Angket (Kuesioner)

Dalam teknik ini, penulis membagikan data pertanyaan kepada responden untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam rangka melengkapi data yang akan penulis teliti.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelusuran berbagai literatur atau bahan pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Korelasi Person

Analisis korelasi person digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain secara linier. Data yang digunakan bersekala interval atau rasio. Nilai korelasi (r) adalah 0 sampai 1 atau 0 sampai -1 (untuk

hubungan negatif), semakin mendekati 1 / -1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2010) pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi berikut:

- 0,00 - 0,199 = sangat rendah
- 0,20 - 0,399 = rendah
- 0,40 - 0,599 = sedang
- 0,60 - 0,799 = kuat
- 0,80 - 1,000 = sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan STIA-LAN Makassar

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian dan rekreasi. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perpustakaan dalam sejarah umat manusia yang mempunyai pesona tersendiri. Perpustakaan menjadi tempat sumber informasi dan rekreasi sehingga dapat dinikmati oleh banyak orang. Melalui perpustakaan seseorang dapat bertukar informasi dan saling memperoleh nilai tambah untuk perkembangan zaman. Jika demikian, maka tidak ada alasan lagi untuk mengatakan dan menempatkan perpustakaan menjadi suatu hal yang tidak penting, sudah saatnya semua pihak bersama-sama membina dan mengembangkan seluruh jenis perpustakaan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Menurut undang-undang perpustakaan adalah institusi pengelolaan koleksi karya tulis, cetak, dan rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan, pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Berbedah pula dengan Pak Sulisty, Basuki yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya di simpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulisty, Basuki, 1991).

1. Visi dan Misi

a. VISI

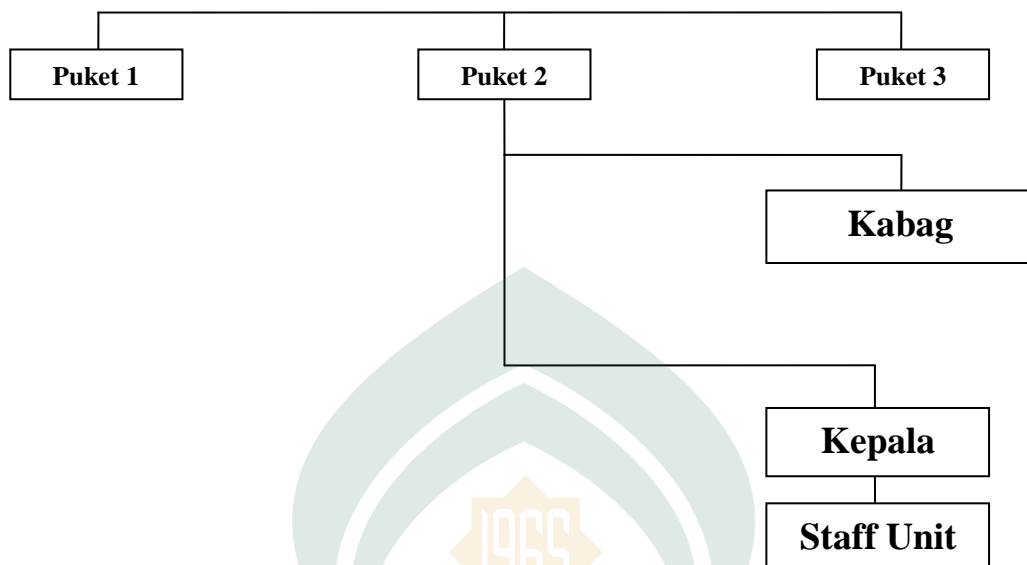
Menjadi institusi yang handal dalam pengembangan sisitem administrasi Negara peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) penyelenggara Negara.

b. MISI

Memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kapasitas aparatur negara dan sistem administrasi negara guna mewujudkan tata pemerintahan yang baik, melalui :

- 1) Perumusan kebijakan dalam bidang administrasi Negara
- 2) Pengkajian, penelitian, dan pengembangan dalam bidang administrasi Negara
- 3) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan aparatur Negara
- 4) Pembinaan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan aparatur Negara
- 5) Perkonsultasian dan advokasi dalam bidang administrasi Negara
- 6) Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi administrasi
- 7) Peningkatan kapasitas organisasi LAN

1. Struktur Organisasi



Sumber: Perpustakaan STIA LAN Makassar 2014

Struktur organisasi disusun dalam bentuk sederhana dan fleksibel yang dalam polanya telah dipertimbangkan dengan seksama, sehingga demikian dapat disesuaikan dengan tugas – tugas yang akan dilaksanakan dan dianggap perlu diadakan perubahan sesuai perkembangan perpustakaan.

1) Stakeholder Primer

Stakeholder primer yang dimaksud disini adalah :

- a) Dr. Muh. Syarif Ahmad S. Sos. M.Pd sebagai Kepala Unit Perpustakaan STIA-LAN Makassar.
- b) Syamsuddin S. Hum, M.si sebagai Staff Unit Perpustakaan STIA-LAN Makassar.
- c) Adekamwa, S.Pd sebagai Staff Unit Perpustakaan STIA-LAN Makassar.

2) Stakeholder Sekunder

Stakeholder Sekunder yang dimaksud disini adalah :

- a) Prof. Dr. Makmur, M.Si sebagai Ketua STIA-LAN Makassar.
- b) Dra. Gina Lucita, MBA Sebagai kabag umum STIA-LAN Makassar.
- c) Nuraeni Sayuti, SE, M.Si Sebagai Puket 2 STIA-LAN Makassar.

3) Stakeholder Utama

Stakeholder Utama yang dimaksud disini adalah :

- a) Mahasiswa (orang-orang yang berada di luar struktur organisasi)
Struktur di atas menyatakan bahwa Perpustakaan STIA-LAN Makassar berada pada bagian paling bawah dimana yang membawahnya itu adalah Ketua STIA-LAN Makassar, Kabag Umum, dan Puket 2. Oleh Karena itu Perpustakaan STIA-LAN Makassar apabila ingin melakukansuatu kegiatan atau program harus terlebih dahulu berkoordinasi dengan bidang-bidang yang membawahi Perpustakaan STIA-LAN Makassar.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Tim Perubahan

Tabel 3

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Muh. Syarif Ahmad, S.Sos., M.Pd.	Ketua
2	Syamsuddin, S.Hum, M.Si	Anggota
3	Adekamwa, S.Pd	Anggota

b. Penjadwalan

Tabel 4

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Syamsuddin, S.Hum, M.Si ➤ Dr. Muh. Syarif Ahmad, S.Sos., M.Pd. 	Anggota	<p>a. Menelusuri bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan STIA-LAN Makassar.</p> <p>b. Menyusun dan mengubah kembali buku-buku yang ada berdasarkan pengklasifikasian dan pengkatalogkan Perpustakaan STIA-LAN Makassar.</p>

2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Syamsuddin, S.Hum, M.Si ➤ Adekamwa, S.Pd 	Ketua Anggota Anggota	Melakukan proses pengkatalogan (cataloguing).
3	Dr. Muh. Syarif Ahmad, S.Sos., M.Pd.	Ketua	Menentukan standar dari system organisasi pelayanan dan mutu koleksi perpustakaan STIA-LAN Makassar.
4	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Syamsuddin, S.Hum, M.Si Adekamwa, S.Pd 	Ketua Anggota	Penyebaran / sosialisasi informasi mengenai perubahan pencarian buku melalui elektronikasi.

Penjelasan :

1. Rencana aksi untuk penelusuran bahan pustaka dan aksi untuk menyusun dan megubah kembali buku-buku yang ada berdasarkan pengklasifikasian dan pengkatalogan Perpustakaan STIA-LAN Makassar, dilakukan oleh Syamsuddin, S.Hum, M.Si. sebagai anggota. Namun rencana aksi ini tidak dilakukan sendiri oleh Syamsuddin, S.Hum, M.Si melainkan dibantu oleh koordinator pelayanan dan siswa/i SMK yang sedang melakukan PKL.

2. Rencana aksi untuk melakukan proses pengkatalogan (cataloguing), dilakukan oleh Dr. Muh. Syarif Ahmad, S.Sos., M.Pd sebagai ketua dalam program tersebut dan dibantu oleh anggotanya yaitu Syamsuddin, S.Hum, M.Si dan Adekamwa, S.Pd sebagai faktor pendorong kelancaran kegiatan tersebut.
3. Menentukan standar dari sistem organisasi pelayanan dan mutu koleksi perpustakaan STIA-LAN Makassar, dilakukan oleh Dr. Muh. Syarif Ahmad, S.Sos., M.Pd sebagai ketua.
4. Penyebaran / sosialisasi informasi mengenai perubahan pencarian buku melalui elektronikasi dilakukan oleh Syamsuddin, S.Hum, M.Si dan Adekamwa, S.Pd sebagai anggota sebagai salah satu bentuk pengarahan agar dapat di mengerti dan di pergunakan dengan sebaik mungkin oleh stakeholder utama sebagai sasaran utama.

3. Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan merupakan penunjang vital bagi sebuah lembaga pendidikan. Perpustakaan STIA LAN Makassar memiliki koleksi buku yang terfokus pada topik ilmu dan praktek administrasi. Selain Mahasiswa STIA, pihak lain yang berkepentingan dapat menggunakan fasilitas ini atas persetujuan dari pengelola perpustakaan. Untuk informasi selengkapnya hubungi (0411) 455949 atau bertemu langsung dengan petugas setiap hari kerja. Adapun fasilitas lainnya di STIA LAN Makassar yaitu :

- a. Lokasi Kampus STIA LAN MAKASSAR berada di jantung kota Makassar.
- b. Ruang kuliah/ pembelajaran yang nyaman dan aman.
- c. Ruang tunggu dosen dan ruang piket pelayanan mahasiswa yang representative.
- d. Ruang Sekretariat/ Perkantoran STIA LAN Makassar, pusat pelayanan kepada mahasiswa dan dosen.
- e. Ruang Rapat / Sidang, bagi kegiatan internal dan pengujian calon sarjana/magister.
- f. Ruang Aula/Auditorium yang luas dengan sound sistem yang memadai.
- g. Internet Hot Spot, sebagai sarana internet gratis bagi seluruh civitas akademika STIALAN Makassar.
- h. Ruang Senat Mahasiswa, sebagai sarana berorganisasi mahasiswa.
- i. Ruang istirahat dan penunjang : Cafeteria, Kantin, Koperasi, dan pelayanan Fotocopy & ATK.
- j. Mushola yang memadai, mampu menampung 100 lebih jamaah
- k. Halaman Parkir yang luas

Mahasiswa maupun masyarakat umum dapat mengakses dan mendapatkan informasi secara detail mengenai STIA LAN Makassar melalui Portal stialanmakassar.ac.id Juga disediakan sarana komunikasi elektronik dengan menghubungi kami melalui Email info@stialanmakassar.ac.id

Mahasiswa juga bisa mengakses dan mengetahui tentang status dan kegiatan akademiknya melalui Sistem Informasi Akademik (SIMAK) STIA LAN Makassar.

4. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan :

- Menyiapkan lulusan menjadi aparatur Negara yang berkualitas
- Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademis dan profesional dalam bidang manajemen sumber daya manusia
- Menghasilkan lulusan yang memiliki etika, dedikasi, dan semangat sebagai abdi negara dan masyarakat.

b. Sasaran:

- Lulusan yang tepat waktu 4.0 - 4.5 tahun setiap angkatan mencapai 45%.
- Lulusan yang mempunyai IPK > 3.00 setiap angkatan mencapai 50%.
- Index kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen ≥ 3.0 (skala 1-mencapai 60%).
- Jumlah lulusan dengan masa tunggu mendapatkan promosi pertama kurang dari 3 bulan mencapai 75% setiap tahun.

5. Sistem Layanan Perpustakaan

Berdasarkan dengan apa yang kami amati, Perpustakaan STIA-LAN Makassar saat ini masih menggunakan system OPAK dalam pelayanan pencarian buku. Penggunaan system ini masih terlihat sangat mendukung proses pelayanan. Proses pelayanan seperti ini juga dapat menimbulkan minat kunjung pada mahasiswa atau orang-orang yang ingin meminjam buku atau mencari literature.

Perkembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi bagi pengelola perpustakaan dapat membantu pekerjaan di perpustakaan melalui fungsi otomasi perpustakaan, sehingga proses pengelolaan perpustakaan lebih efektif dan efisien. Fungsi otomasi perpustakaan menitikberatkan pada bagaimana mengontrol sistem administrasi layanan secara otomatis terkomputerisasi. Sedangkan bagi pengguna dapat membantu mencari sumber informasi yang diinginkan dengan menggunakan catalog on-line yang dapat diakses melalui internet, sehingga pencarian informasi dapat dilakukan kapan dan dimanapun ia berada.

Idealnya, setiap perpustakaan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan koleksi perpustakaan, diperlukan beberapa perangkat untuk pengelolaan perpustakaan berbasis Teknologi Informasi.

6. Layanan Perpustakaan

Pelayanan Rujukan Cepat Artinya para pengunjung atau konsumen di berikan pelayanan dengan memanfaatkan pegawai Perpustakaan STIA-LAN

Makassar untuk mencari buku yang di butuhkan.
pemakai yang memerlukan bahan pustaka.

Kelebihan dengan menggunakan sistem rujukan cepat adalah sebagai berikut :

- Bahan pustaka tersusun rapi di rak, karena hanya petugas yang mengambil dan mengembalikan koleksi.
- Kemungkinan kehilangan bahan pustaka sangat kecil.
- Bahan pustakan tidak cepat rusak.
- Penempatan kembali bahan pustaka yang telah digunakan ke rak lebih cepat.
- Pengawasan dapat dilakukan secara longgar.
- Proses temu kembali dapat dilakukan lebih efektif.

Adapun kekurangan dengan menggunakan sistem rujukan cepat adalah sebagai berikut :

- Pemakai tidak bebas dan kurang puas dalam menemukan bahan pustaka.
- Pustaka yang didapat kadang-kadang tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai.
- Tidak sama koleksi dimanfaatkan dan didayagunakan oleh pemakai.
- Pustakawan lebih sibuk.
- Pelayanan Sirkulasi

Artinya para pengunjung bisa langsung mencari buku bacaan yang dibutuhkan tanpa bantuan pegawai Perpustakaan STIA-LAN Makassar. Tujuan sistem ini adalah memberikan kesempatan kepada pemakai untuk mendapatkan koleksi seluas - luasnya, tidak hanya sekedar membaca tetapi mengetahui berbagai alternatif dari pilihan koleksi yang ada dirak, yang kira-kira dapat mendukung tugas atau penelitiannya.

Ada beberapa kelebihan yang dapat diambil, apabila perpustakaan menggunakan sistem sirkulasi, antara lain adalah :

- Pemakai bebas memilih bahan pustaka di rak.
- Pemakai dapat mengganti bahan pustaka yang isinya mirip, jika bahan pustaka yang dicari tidak ada.
- Pemakai dapat membandingkan isi bahan pustaka dengan judul yang dicarinya.
- Menghemat bahan pustaka untuk lebih dimanfaatkan dan didayagunakan.
- Menghemat tenaga petugas layanan.

Selain kelebihan bermanfaat, system layanan ini juga memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah :

- Pemakai cenderung mengembalikan bahan pustaka seenaknya, sehingga mengacaukan dalam penyusunan bahan pustakan di rak.

- Lebih besar kemungkinan kehilangan bahan pustaka.
- Tidak semua pemakai paham benar dalam mencari bahan pustaka dirak apalagi jika koleksinya sudah banyak.
- Bahan pustaka lebih cepat rusak.
- Terjadi perubahan susunan bahan pustaka di rak. Sehingga perlu penambahan terus menerus.

7. Koleksi Bahan Pustaka

Koleksi utama perpustakaan STIA LAN Makassar koleksi dalam bentuk bahan buku, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, majalah ilmiah dan koran. Disamping itu, perpustakaan juga mempunyai koleksi tercetak lainnya seperti brosur, pamflet serta bahan pustaka dalam bentuk bukan buku (*non book material*) seperti micro film, VCD/CD-ROM dan disket atau kaset.

Tabel 5

Jumlah Koleksi	Judul	Eksamplar
Buku	1069	606
Rujukan		
Tesis	-	-
Disertasi		
Skripsi	1405	-
Laporan penelitian		
Majalah/artikel/jurnal	-	-
	1995	-
	-	-
	457	114
Jumlah	4926	720

Sumber: Perpustakaan STIA LAN Makassar 2014

Tabel 6
Jumlah Koleksi Non Buku

Jenis Koleksi	Jumlah
VCD/CD-ROM	415
Microfis	
Disket	-
	-

Sumber: Perpustakaan STIA LAN Makassar 2014

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan responden tentang hubungan tata ruang perpustakaan dengan peningkatan kunjungan pemustaka di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar pada hari rabu tanggal 27 november 2013, maka penulis memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7

NO.	DESAIN INTERIOR VARIABEL (X)	MINAT KUNJUNG VARIABEL (Y)
1	126	166
2	143	150
3	138	152
4	150	152
5	172	160

6	136	155
7	193	151
8	161	142
9	137	144
10	163	139

Pembahasan dalam penulisan penelitian ini yaitu membahas tentang hubungan tata ruang perpustakaan dengan peningkatan kunjungan pemustaka di UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Data tersebut penulis olah dengan menggunakan program SPSS, selanjutnya data yang didapat ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 8

Correlations

		DESAIN INTERIOR	MINAT KUNJUNG
DESAIN INTERIOR	Pearson Correlation	1	-.261
	Sig. (2-tailed)		.467
	N	10	10
MINAT KUNJUNG	Pearson Correlation	-.261	1
	Sig. (2-tailed)	.467	
	N	10	10

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai korelasi pearson antara variabel desain interior dengan minat kunjung sebesar -0,261. Karena nilai korelasi berada di *range* 0,20 – 0,399, maka disimpulkan bahwa hubungan antara desain interior dengan minat kunjung adalah rendah. Nilai korelasi negatif artinya terjadi hubungan negative, yaitu jika desain interior kurang menarik maka minat kunjung pemustaka semakin rendah.

TAHAP UJI :

1. Menentukan hipotesis

Hi : Ada hubungan positif antara tata ruang perpustakaan dengan peningkatan kunjungan pemustaka pada Perpustakaan STIA-LAN Makassar.

Ho : Tidak ada hubungan antara desain interior perpustakaan dengan Peningkatan kunjungan pemustaka pada perpustakaan STIA-LAN Makassar.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

3. Nilai signifikansi

Dari output tersebut dapat di nilai signifikansi sebesar 0,467

4. Kriteria pengujian

Ho diterima jika signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikansi $< 0,05$

5. Membandingkan nilai signifikansi

Nilai signifikansi $0,467 > 0,05$ maka H_0 diterima.

6. Kesimpulan

Karena nilai signifikansi $0,467 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan signifikansi antara desain interior dengan minat kunjung pemustaka di perpustakaan STIA LAN Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain interior perpustakaan memiliki hubungan dengan tata ruang di UPT perpustakaan pusat STIA-LAN Makassar. Hubungan tersebut di antaranya disebabkan oleh seperti hubungan desain interior, penataan ruangan, kondusifitas, efektif dan efisiensi, tata letak, ventilasi, cahaya, warna, strategisitas, suara (kebisingan).
2. Desain interior perpustakaan memiliki hubungan yang besar terhadap peningkatan kunjungan pemustaka di perpustakaan STIA-LAN Makassar. Hubungan tersebut diantaranya disebabkan oleh seperti peningkatan, kunjungan, cara, layanan perpustakaan, fasilitas, desain, hiasan – hiasan, kebersihan, koleksi bahan pustaka, tugas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran atau rekomendasi kepada pihak UPT perpustakaan STIA-LAN Makassar agar lebih meningkatkan lagi penataan ruang perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka sehingga kunjungan pemustaka di perpustakaan terus mengalami peningkatan. Di antaranya sebagai berikut :

1. Pengaruh desain interiornya pada perlengkapan perpustakaan sebaiknya lebih ditingkatkan agar minat kunjung pemustaka bisa lebih tertarik di dalam perpustakaan karena berdasarkan hasil penelitian penulis sebanyak 21 responden (42%) menyatakan bahwa perlengkapannya. Khususnya pada hiasan - hiasannya ruangan belum menarik perhatian pemustaka.
2. Sebaiknya pustakawan selalu mengontrol tata letak dan susunan perlengkapan di dalam perpustakaan karena berdasarkan penelitian penulis sebanyak 10 responden (20%) menyatakan bahwa letak rak buku serta koleksinya agar teratur dan mudah didapatkan.
3. Penempatan ruangan di perpustakaan belum strategis, karena berdasarkan penelitian penulis sebanyak 12 responden (24%) menyatakan lokasi ruangnya masih belum strategis, agar pemustaka dapat menunjang kelancaran dalam melakukan kegiatan di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. "*Perpustakaan Perguruan Tinggi; Buku Pedoman*". Edisi ke-3. Jakarta. 2005.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 3. Jakarta: Balai Pustaka. 2007

Lasa. *Membina Perpustakaan Madrasah & Sekolah Islam*. Yogyakarta : adicita Karya Nusa. 2002.

_____. *Jenis-Jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1995.

Mulyani Nurhadi, A. Mulyani. *Sejarah Perpustakaan dan Pengembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset. 1991.

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.

Noerhayati S. *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung : PT Alumni. 1987

Prastowo, Andi. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta : Diva Press. 2012

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, cv. 2010), h. 14

_____. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Keenam. Penerbit Alfabeta. Bandung. 2004.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1993.

Suwarno. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Basuki, Sulistyo Basuki.1993. "*Pengantar Ilmu Perpustakaan*". Jakarta: Gama Media
Calhoun, James And Acocella, Joan Rose. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP

Ching,Francis D.K.. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*, Jakarta : Airlangga Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta

DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2004. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Cet 3*.Bandung: Kaifa

Haryanto. 2010. "*Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Minat Berkunjung Mahasiswa di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta*". Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saleh , Abdul Rahman dan Fahidin. 1995. "*Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi; 1-6; PUST2247/2SKS.*".Jakarta: Universitas Terbuka. Trimono, Soejono. 1986. *Pengetahuan Dasar Dalam Perencanaan Gedung Perpustakaan*. Bandung: Angkasa

Wati, Ellyana. 2007. *“Pengaruh Desain Interior Terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya”*. Skripsi Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Kemas, Firdaus. *Analisis dimensi kualitas layanan perpustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Komputer*. Skripsi : Program Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga, 2011.

Lasa HS. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media. Ortiz, John M.. 2002. *Nuturing Your Child With Music “Menumbuhkan Anak-anak yang Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri Dengan Musik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Rakhmat, JalaluddiN. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rosyidi, Fathu Rahman. 2008. *Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Pengguna Perpustakaan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi: Program Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sayoso, Ign Dono *Desain Interior Berdasar Pada Kebutuhan Sosial dan Material Ekologis*, diakses dari <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior> pada tanggal 3-10- 2011 pukul 07.23 pm

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial ; Suatu Pengantar*, Yogyakarta, Andi

Widodo,Prasetyo Budi. 2000. *Rancangan Perpustakaan di Perguruan Tinggi : Kajian Psikologi Lingkungan*. Buletin Psikologi, Tahun VIII, no 1 Juni.



KARTU INFORMASI AKUN SSCN 2017

No. Identitas KTP : 7604025007920001
Nama : HIJRANA
Tempat / Tanggal Lahir : UJUNG / 10-07-1992
Jenis Kelamin : Wanita
Tgl / Jam Pendaftaran : 28-08-2017 / 09:12:56

Selamat, Anda telah berhasil registrasi tahap awal pada portal seleksi CPNS Nasional SSCN 2017.

Silahkan lanjutkan masuk ke <https://sscn.bkn.go.id> pada menu "Login" dengan menggunakan NIK dan password yang telah Anda daftarkan.



8ae4838d5df5b34a015e269cfa94b60

"Demikian data pribadi ini saya buat dengan sebenarnya dan bila ternyata isian yang dibuat tidak benar, saya bersedia menanggung akibat hukum yang ditimbulkannya"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR RIWAYAT HUDUP

Daftar Pribadi

Nama : Rachmat Arsyad

Jenis kelamin : Laki - laki

Tempat/ Tanggal Lahir : Makassar, 15 September 1990

Pendidikan Terakhir : MAN 2 MODEL Makassar

Alamat : Jl. Cilallang Jaya VII No. A 17 Mks.

Tlp/Hp : 0411-874-301/ 089-579-120-74



Profil

- Menghargai perbedaan dan mudah berinteraksi, tinggal di salah satu kompleks yang di tempati beragam suku, agama atau ras.
- Mampu bekerja di lapangan.
- Mampu beradaptasi dan bekerja di bawah tekanan serta mampu belajar.

Pendidikan

- SD Negeri Rappocini Makassar
- SMP Negeri 5 Makassar
- MAN 2 MODEL Makassar

Demikian “Daftar Riwayat Hidup” ini saya buat dengan sebenarnya.